

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif *Project Based Learning* (PjBL)

Ernawati

SDTQ Al Abidin Surakarta
erna86005@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Globalization affects various aspects of life. Education is one aspect of life that is affected by globalization. The demand for human resources to be able to compete on the global stage is a product challenge for the Indonesian education system. Good quality learning will produce human resources who have high creativity, good communication, critical thinking, and are able to collaborate. The quality of learning is the level of good and bad teaching and learning processes that occur effectively so that the goals can be achieved successfully. What can be done to improve the quality of learning is to apply innovative learning models. An innovative learning model is a learning approach that uses new, creative methods and prioritizes critical thinking, involvement and active participation of students in the learning process. One innovative learning model that can be applied is the project-based learning model. This learning model aims to develop students' ability to think independently, creatively and innovatively so that they can generate new ideas, solve problems and apply knowledge in real life.

Keywords: *Quality of learning, innovative learning model, project based learning*

Abstrak

Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang terpengaruh oleh globalisasi. Tuntutan sumber daya manusia yang harus bisa berkompetisi di kancah global menjadi tantangan produk dari sistem pendidikan Indonesia. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kreativitas tinggi, komunikasi yang baik, berpikir kritis, dan mampu kolaborasi. Kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai. Hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan cara-cara baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara mandiri, kreatif, dan inovatif sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Kata kunci: *Kualitas pembelajaran, model pembelajaran inovatif, pembelajaran berbasis proyek*



PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan perubahan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Aspek pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang tidak terlepas dari pengaruh globalisasi ini. Tuntutan keterampilan yang harus dikuasai sumber daya manusia di era globalisasi berbeda dengan tuntutan di era sebelumnya agar dapat bersaing dengan masyarakat global.

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki pada masyarakat abad 21. Pertama, kemampuan hidup dan karir. Seseorang harus bersikap fleksibel dan mampu beradaptasi agar bisa menghadapi tuntutan hidup, baik secara formal maupun tidak. Kedua, kemampuan belajar dan inovasi. Ada tiga kompetensi yang perlu dipenuhi yaitu kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Kemampuan ini dibutuhkan sebagai bentuk persiapan menjadi masyarakat global. Ketiga, kemampuan untuk mengerti segala informasi, teknologi, dan media adalah hal krusial yang tak bisa dilupakan.

Pembentukan sumber daya manusia handal yang disiapkan untuk bersaing di era global dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem pengajaran untuk mencapai tujuan kualitas sumber daya manusia unggul. Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Pada zaman ini, pendidikan merupakan sebuah modal yang harus kita miliki untuk menghadapi masa perkembangan yang pesat ini. Kesejahteraan bangsa juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam segi spiritual, kepribadian, serta keterampilan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. (Saptono dalam Hengki Nurhuda, 2023). Pendidikan di Indonesia tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pendidikan sering menghadapi permasalahan yang dapat menghambat jalannya pendidikan.

Permasalahan pun muncul mulai dari aras *input*, proses, hingga *output*. Ketiga aras ini sejatinya saling terkait satu sama lain. *Input* mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil *output*. Seterusnya *output* akan kembali berlanjut ke *input* dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, disaat teori dipraktikkan (Megawanti, 2012). Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan perwujudan yang mendukung upaya perbaikan pengelolaan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah (Romadin A, 2020).

Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat. Tidak tepat dalam hal kesesuaian dengan perkembangan zaman. Kondisi lingkungan masyarakat yang berubah tentunya menuntut pula perubahan pada pembelajaran yang diterapkan. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif merupakan cita-cita *output* yang diharapkan dari pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing di masyarakat global (Nur, 2016).

Model pembelajaran inovatif ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih bersifat instruktif yaitu guru berperan sebagai sumber informasi utama dan peserta didik lebih pasif dalam menerima pengetahuan (Imas, K dan Berlin S, 2015). Model pembelajaran inovatif melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, eksperimen, simulasi, dan multimedia interaktif. Dalam hal ini siswa mampu memberikan pengalaman dalam belajar sehingga menyelesaikan masalah dengan solutif (Bosica et al., 2021; Seibert, 2020).

Beberapa contoh model pembelajaran inovatif antara lain adalah *cooperative learning*, *problem-based learning*, *project-based learning*, *inquiry-based learning*, *flipped classroom*, dan *blended learning*. Model-model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam literasinya Arends dalam Becti Wulandari (2013: 180) PBL merupakan pembelajaran yang berfokus pada pemberian materi secara otentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah penyedia gagasan dan masalah yang orisinal dan kemudian siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan keaktifannya. Mereka menjadi pusat dari proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Artikel ini akan menjelaskan model pembelajaran inovatif *project based learning* yang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kualitas

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu; derajat atau taraf (Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas). Salah satu ahli, Philip B. Crosby mendefinisikan kualitas sebagai kepatuhan terhadap kriteria atau norma yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, suatu produk dianggap berkualitas jika spesifikasinya memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Suatu hal bisa dianggap berkualitas jika mampu memenuhi ataupun melebihi kebutuhan ataupun harapan manusia.

Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam konteks proses pendidikan dapat memberikan hasil yang baik apabila dijalankan dengan prosedur yang benar.

Kita dapat menarik simpulan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya yang harus kita lakukan dalam rangka memberikan hasil yang baik dari sebuah proses pendidikan dengan menjalankan prosedur secara benar. Hasil pendidikan yang bagus adalah generasi bangsa yang memiliki kreativitas tinggi, komunikasi yang baik, berpikir kritis, dan mampu kolaborasi.

2. Model Pembelajaran Inovatif

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Menurut Good dan Travers (dalam Gafar, 2001:37), model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, atau lambang lain. Suatu model dapat dipakai untuk menirukan, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan sesuatu.

Menurut Pribadi (2009: 10) dalam buku *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* karya Nurlaela, pengertian pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan. Proses ini dapat terjadi secara formal di dalam ruang kelas, melalui instruktur atau guru, atau secara informal melalui pengalaman sehari-hari.

Dalam pendapatnya, Ngatiatun (2013:2) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah model yang diprogram untuk menjadikan masalah kehidupan nyata sebagai suatu objek yang harus dipelajari oleh siswa untuk mengoptimalkan skill dalam *critical thinking* dan *problem solving*, serta mengkreasikan beberapa konsep-konsep penting dalam pembelajaran.

Inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Kita dapat mengartikan model pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menggunakan cara-cara baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

3. Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning

Model pembelajaran inovatif PjBL adalah metode pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui pengerjaan proyek nyata. Model ini melibatkan peserta didik dalam proses aktif, kolaboratif, dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kamilah dkk (2019:71) menjelaskannya sebagai model pembelajaran yang diproses dan disusun untuk mencapai penyelesaian berbagai persoalan terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam pengalaman atau fenomena kehidupan secara langsung. Sedangkan Hosnan (2014:298), menyebutkan PjBL memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan siswa untuk mendapat berbagai pengalaman belajar dan mampu memperbaiki perilaku siswa yang dapat dinilai dari segi kualitas dan kuantitas.

Dalam PjBL, peserta didik diberikan tantangan atau masalah yang harus mereka pecahkan melalui riset, eksplorasi, dan penerapan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Peserta didik bekerja dalam kelompok atau secara mandiri untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka.

- Sintak Project Based Learning

Sintak *Project Based Learning* adalah pedoman dalam menentukan langkah-langkah penerapan project based learning. Sintaks merupakan keseluruhan alur atau urutan kegiatan pembelajaran. Sintaks berisi petunjuk umum dalam menentukan jenis-jenis tindakan guru, urutannya, dan tugas-tugas untuk peserta didik.

Setiap sintak yang dimiliki model pembelajaran merupakan serangkaian fase untuk mencapai ide pokok atau gagasan serta tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran tersebut.

Adapun sintak *Project Based Learning* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan pertanyaan mendasar
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan
5. Pengujian hasil
6. Evaluasi pengalaman

Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* pada akhirnya dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran PjBL

Langkah Kerja	Aktivitas	
	Pelatih/Guru/Pembimbing/Tutor	Aktivitas Peserta Didik
Pertanyaan mendasar	Guru menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi mencari solusi.	Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.
Menyusun rencana proyek	Guru memastikan setiap peserta didik terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek.	Peserta didik berdiskusi dan mulai menyusun rencana pembuatan proyek. Ada pembagian peran dalam kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk proyek.
Membuat jadwal	Guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan.	Peserta didik menyetujui jadwal dan mulai memperhatikan tenggat waktu pembuatan proyek.
Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>)	Guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, guru turun langsung membimbing.	Peserta didik membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal. Peserta didik menulis tahapan dan mencatat perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam laporan.
Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat	Guru mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standar yang telah ditentukan.	Membahas kelayakan proyek yang dijalankan dan mengajukan laporan akhir kepada guru.
Evaluasi pembelajaran berbasis proyek	Guru melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan oleh peserta.	Peserta didik memaparkan hasil proyek dan menerima tanggapan serta arahan dari pelatih. Peserta juga mencatat hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan proyeknya.

Penerapan model *project based learning* memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.

5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
7. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

Meskipun memiliki keunggulan yang banyak, model pembelajaran Project Based Learning juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak pendidikan yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana pendidik memegang peran utama di kelas.
4. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
5. Ada kemungkinan peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Era globalisasi menuntut individu berkembang dengan daya pikir dan berbagai keterampilan yang harus dimiliki agar mampu bersaing dalam kompetisi global. Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di abad 21 yang bisa menjawab tantangan dan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran inovatif dipilih untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas untuk peserta didik. Model pembelajaran inovatif *project based learning* dipilih untuk menjadi solusi permasalahan pendidikan di Indonesia. Keunggulan dari PjBL mampu membimbing peserta didik menjadi generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, komunikatif, dan kolaboratif. Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif bukan hanya tentang menggunakan teknologi, tetapi juga tentang mengubah pendekatan dan budaya pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan dengan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, perubahan ini dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di semua tingkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosica, J., S.Pyper, J., & Stephen MacGregor. (2021). *Incorporating Problem-Based Learning in a Secondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course*. Teaching and Teacher Education, 102, 103335.
- Gischa, Serafica. (2022). *Project Based Learning: Pengertian, Langkah, Kelebihan, Kekurangannya*.
- Gracia, Agape Purwa, and Indri Anugraheni. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2): 436–46.
- Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematika Siswa kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universita Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim M & M. Nur dalam Rusman. (2012). *Pembelajaran Berdasar Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Imas K, dan Berlin S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta : katapena.
- Kamilah, S.R, Puji, B., & Iwan G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4 (2).
- Megawanti, Priarti. (2012). *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*.
- Nainggolan, Sri Yanti. (2016). *Tiga Kemampuan yang Harus Dimiliki di Era Globalisasi*.
- Ngatiatun, S. (2013). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 8(1)
- Nur, dkk. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Prodi Pendidikan Viologi. Universitas Sulawesi Barat.
- Nurhuda, Hengki. (2022). *Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan*.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
- Romadin, A. (2020). Model Pembelajaran Work-Based Learning Pada Pendidikan Kejuruan (Landasan, Orientasi, Sintaks, Kelebihan, Penerapan Pada Pendidikan Kejuruan Di Indonesia).
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tibahary, Abdul Rahman dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Yulianti, E & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02 (3), 399-408.
- Yunizha, Vindiasari. (2023). *Project Based Learning*. Pembelajaran yang Menghasilkan Solusi Terbaik.